

---

**HUBUNGAN *CARING BEHAVIOR* PERAWAT DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DI UPT PELAYANAN SOSIAL BINJAI*****Relationship Between Caring Behavior of Nurses and the Independence of the Elderly at UPT Social Services for the Elderly Binjai*****Mestiana Br Karo<sup>1</sup>, Agustaria Ginting<sup>2</sup>, Elfrida Avila Ribka S<sup>3\*</sup>**<sup>1,2,3</sup>Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, MedanKorespondensi: [elfridaavilaribkas@gmail.com](mailto:elfridaavilaribkas@gmail.com)**ABSTRAK**

Lansia mengalami proses degeneratif sehingga mempengaruhi kemampuan lansia, disamping itu masalah psikososial dan spiritual lansia mengakibatkan perlu perhatian dan dukungan perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara caring behavior perawat dengan kemandirian lansia di UPT Pelayanan Sosial Binjai Tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan cross sectional, peneliti menggunakan checklist dan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perawat tidak caring sebanyak 42 orang (84%) dan caring sebanyak 8 orang (16%). Kemandirian lansia diperoleh mayoritas sebanyak 38 orang (76%) dan ketergantungan sebagian. Hasil uji chi- square menunjukkan nilai  $p = 0,661$  ( $p > 0,05$ ) disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara caring behavior perawat dengan kemandirian lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Tahun 2021. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pasien di UPT tersebut masih mampu beraktivitas secara mandiri, sehingga lansia tidak merasakan caring behavior perawat. Disamping itu, keterbatasan jumlah perawat yang tidak memungkinkan perawat mengunjungi lansia di wisma masing - masing.

**Kata kunci:** *Caring Behavior*, kemandirian, lansia**ABSTRACT**

*The elderly experience degenerative processes that affect the ability. In addition, the psychosocial and spiritual problems of the elderly result in the need for the attention and support of nurses. This study aims to find out the relationship between caring behavior of nurses and the independence of the elderly at UPT Social service for The Elderly Binjai In 2021. The research method used is cross sectional, research use checklist and questionnaires as a data collection techniques. Sampling using purposive sampling technique. The results showed that the majority of nurses were not caring as many as 42 people (84%) and caring as many as 8 people (16%). The independence of the elderly was obtained by the majority of 38 people (76%) and partial dependence. The results of the statistical test showed that the  $p$  value = 0.661 ( $p > 0.05$ ) concluded that there was no significant relationship between nurse caring behavior and the independence of the elderly at the Binjai Elderly Social Service Unit in 2021. It can be implied that the majority of patients in the UPT are still able to do activities independently, so that the elderly do not feel the caring behavior of nurses. In addition, the limited number of nurses does not allow nurses to visit the elderly in their respective guesthouses.*

**Keywords:** *Caring Behavior*, independent, elderly

## PENDAHULUAN

Kemandirian di kalangan lansia ketika melakukan tugas individu dan sosial adalah masalah yang sangat menantang di semua masyarakat. Kemandirian dianggap penentuan nasib sendiri, dalam emansipasi dari paksaan, dan kebebasan berpikir, seleksi, dan kinerja (Wanko Keutchafo, Kerr and Jarvis, 2020). Kemandirian di kalangan lansia didefinisikan sebagai tingkat otonomi individu dalam melakukan aktivitas mereka seperti kemampuan untuk makan, berpakaian, mandi, dan lain-lain tanpa bergantung dengan orang lain dan hak mereka untuk memilih.

Selama proses penuaan, perubahan fisik, fisiologis, psikologis, dan sosial implisit menghasilkan kecacatan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari dan mengurangi kemandirian (Motamed-Jahromi and Kaveh, 2021). *Activity Daily Living* adalah suatu tindakan pada kegiatan perawatan mandiri dalam kegiatan setiap hari di lingkungan seseorang, seperti kemampuan beradaptasi di dalam rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Kemampuan atau ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari sebagai pengukuran fungsional penting dari status individu dengan kemampuan fisik,

terutama yang berkaitan dengan penyandang cacat dan orang tua (Guo *et al.*, 2021).

Dengan populasi yang menua tumbuh dengan cepat, jumlah orang yang tergantung meningkat. Beberapa alat yang dikembangkan untuk menilai tingkat kemandirian orang tua antara lain: kegiatan kehidupan sehari-hari (ADL), instrumental aktivitas kehidupan sehari-hari (IADL) (Bimou *et al.*, 2021).

Menurut Bimou, dkk (2021) dalam penelitiannya telah menyimpulkan perbedaan signifikan yang mempengaruhi kemandirian selain dalam kondisi kesehatan yaitu dalam hal pekerjaan dan tingkat pendidikan. Namun perubahan fungsi tubuh juga dapat menjadi pengaruh dalam kemandirian pada kondisi kesehatan secara fisiologis. Semakin tambah usia seseorang, semakin banyak kemampuan fisik mereka akan menurun dan mengakibatkan penurunan peran fungsi fisik dan peran sosial seseorang. Kemunculan masalah dalam pemenuhan kegiatan keseharian tidak efisien, dan dapat mengakibatkan kurang mandiri seseorang sehingga hal tersebut menyebabkan seseorang butuh bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, peran perawat sangat dibutuhkan dalam membimbing

pasien untuk melakukan aktivitas pasien secara mandiri (Lundin and Godsken, 2021).

Hasil Penelitian Nimsuntorn (2018) tentang kemampuan *selfcare* pada lansia di Thailand menunjukkan hasil (OR= 0,01,95% CI= 0,00 - 0,03, p-value < 0,001) dimana adanya hambatan signifikan pada lansia dengan ketergantungan total dalam mempertahankan perawatan diri lansia tersebut. Secara global, persentase populasi lansia semakin bertambah. Tahun 2020, ada sekitar 962 juta orang berusia 60 tahun ke atas, terhitung 13% dari populasi global. Jumlah orang tua di dunia diperkirakan pada 2030 bertambah 1,4 miliar dan pada 2050 bertambah 1,5 miliar serta dapat tumbuh menjadi 3,1 miliar pada tahun 2100. Di Ethiopia, orang tua yang lebih tua yang lebih besar dari 60 tahun mewakili 5% dari total populasi (Fita *et al.*, 2021)

Hasil survei yang dilakukan oleh Chen (2016), pada tahun 2040, presentase pasien lanjut usia sebanyak 27% menunjukkan ketergantungan dan ketidakmampuan dalam melakukan pemenuhan aktivitas dan terganggunya sosialisasi. Mayoritas ketergantungan fisik adalah perempuan dengan hasil 61,1%. Mayoritas lansia mengalami ketergantungan

melakukan aktivitas sehari – hari, dengan presentase tertinggi kategori ketergantungan sedang sebesar 49,8% (Chen *et al.*, 2016). Hasil penelitian Riza (2018) didapatkan hasil mayoritas lansia dalam kategori mandiri sebesar 35 orang (50%) dan minoritas lansia dengan ketergantungan berat sebesar 20 orang (28,6%) (Riza, Desreza and Asnawati, 2018).

Pengetahuan dan keahlian penyedia kesehatan, serta keakraban perawat dalam kaitannya dengan perawatan dan perawatan dalam bidang klinis tertentu, dapat mempengaruhi kemampuan untuk merawat pasien dari segala kalangan sesuai dengan pedoman klinis (Bing-Jonsson *et al.*, 2016). Pedoman klinis bermaksud untuk memastikan keselamatan pasien sebaik mungkin dengan berfungsi sebagai alat bagi para profesional kesehatan, dan juga dengan berkontribusi pada variasi yang kurang merugikan dalam praktik dan peningkatan kualitas perawatan kesehatan (Nimsuntorn, Kuhirunyaratn and Tansriprapasiri, 2018).

Profesional keperawatan adalah pengasuh utama yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka di dekat pasien dan berada dalam kedekatan fisik dan naratif yang dekat dengan mereka, sehingga menghadapi kekhasan mereka (Voultzos,

Tsompanian and Tsaroucha, 2021). Ketika perawatan orang tua dengan kualitas tinggi, sikap perawat terhadap orang tua dan pengetahuan mereka tentang proses penuaan sangat penting untuk praktik dan kualitas perawatan (Pakkonen *et al.*, 2021).

Pengetahuan yang baik dan sikap perawat yang baik adalah penting dan dianggap sebagai persyaratan untuk layanan kesehatan berkualitas baik untuk orang tua dalam berbagai pengaturan yang berbeda (Cheng, Tu and Shen, 2021). Pengetahuan keperawatan yang buruk dan sikap yang tidak menguntungkan terhadap perawatan orang tua dapat mengakibatkan rawat inap yang berkepanjangan, kesiapan rumah sakit yang tidak perlu, dan beban keuangan dan juga meningkatkan tuntutan sumber daya rumah sakit (Rico-Blázquez *et al.*, 2022). Selain itu kontak dengan pasien setiap hari, dengan diskusi yang direncanakan antara perawat dan pasien yang dapat dianggap sebagai elemen keperawatan proses terstruktur, seperti diskusi penerimaan dengan keadaan lansia (Hagedoorn *et al.*, 2017). Maka dari itu, perawat juga harus memiliki *caring*.

*Caring* bersifat universal serta sentral dalam seni dan ilmu praktik keperawatan yang mencakup semua aspek penyampaian

asuhan keperawatan kepada pasien (Karo and Baua, 2019). Peduli adalah perawat dasar sikap dan peristiwa kehidupan sehari-hari sebagai seorang profesional dan individu yang terjadi ketika seorang perawat bersentuhan dengan klien dan diekspresikan melalui tindakan keperawatan yang sebenarnya dan Perilaku. Dengan demikian, kepedulian membutuhkan keterlibatan spiritual, moral, pribadi dan sosial seorang perawat dengan komitmen terhadap diri sendiri dan komunitas lain (Triwibowo and Frilasari, 2018).

Hasil Penelitian Oluma (2020) tentang perilaku *caring* dan faktor terkait diantara perawat yang bekerja di Ethiopia didapatkan hasil proporsi perawat yang relatif tinggi memiliki *caring behavior* (82,9%) dibandingkan dengan perilaku peduli psikososial (81,5%) dengan  $p\text{-value} = (B=0.54, p<0.007, CI95\%$ . Kemampuan perawat dalam penerapan *caring behavior* pada asuhan keperawatan mengakibatkan afek positif serta memupuk sikap simpati, menumbuhkan rasa empati pada lansia dan keluarga serta memberikan pelayanan yang baik dalam pemberian asuhan keperawatan (Oluma and Abadiga, 2020).

Karo (2019) *caring behavior* adalah sikap kepedulian perawat baik dengan

dengan pasien dan keluarga berlandaskan empati. Faktor caritas dan karatif berasal dari pandangan humanism yang dapat disandingkan bersama wawasan keilmiah. Bahkan jika ada adalah perbedaan antar institusi, sebagian besar perawatan kesehatan penyedia fokus pada pengobatan penyakit daripada memperlakukan orang tersebut sebagai pribadi yang utuh, meskipun demikian, dalam praktik keperawatan, pendekatan holistik adalah yang paling penting bagian dari keperawatan (Saviato and Leão, 2016).

Mengidentifikasi unsur-unsur yang membuat keperawatan dapat menunjukkan perilaku peduli yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien (Kibret *et al.*, 2022). Uraian di atas melatarbelakangi penelitian ini yang berjudul “hubungan *caring behavior* dengan kemandirian pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai tahun 2021”.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Januari hingga Mei 2021 di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Penelitian ini adalah pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia sebanyak 176 lansia di UPT

Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Jumlah sampel didapatkan sebanyak 50 responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah indeks barthel untuk mengukur kemandirian lansia, dan *caring behavior nurse tools* untuk mengukur *caring behavior* perawat. Analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*, dan pengolahan data meliputi *editing, coding, dan entry data*. Data yang telah diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel disertai narasi.

## HASIL

### Univariat

Berdasarkan tabel 1 didapatkan dari 50 responden bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 29 orang (60%) dan minoritas laki-laki sebanyak 21 orang (40%), responden mayoritas berusia 60-69 tahun sebanyak 24 orang (48%) dan responden minoritas berusia 80-89 tahun sebanyak 3 orang (6%), responden mayoritas bersuku Jawa sebanyak 28 orang (56%) dan responden minoritas bersuku mandailing sebanyak 2 orang (4%), responden mayoritas berpendidikan SD sebanyak 25 orang (68%) dan responden minoritas berpendidikan SMA sebanyak 5

orang (10%), responden mayoritas beragama Islam sebanyak 27 orang (54%) dan responden minoritas beragama katolik sebanyak 5 orang (10%).

**Bivariat**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bivariat antara *caring behavior* perawat dengan kemandirian lansia menggunakan uji statistik *chi-square* dapat dilihat pada Tabel 4, responden menyatakan perawat tidak *caring* dari 42 orang mayoritas lansia mandiri 73,8% sedangkan responden yang menyatakan perawat *caring* dari 8 orang mayoritas lansia mandiri 87,5%. Hasil uji statistik menunjukkan p-value =0,661. Dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara *caring behavior* perawat dengan kemandirian lansia.

**Tabel 1. Karakteristik Responden (n=50)**

Karakteristik	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	20	40
Perempuan	30	60
<b>Usia</b>		
60-69 Tahun	24	48
70-79 Tahun	23	46
80-89 Tahun	3	6
<b>Suku</b>		
Batak Toba	7	14
Batak Karo	4	8
Jawa	28	56
Melayu	9	18
Mandailing	2	4
<b>Pendidikan</b>		
SD	25	50
SMP	20	40
SMA	5	10
<b>Agama</b>		
Islam	27	54
Kristen	20	40
Katolik	3	6

Sumber: Data Primer, 2021

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Antara *Caring Behavior* Perawat dengan Kemandirian Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai**

<i>Caring Behavior</i>	Kemandirian				Total		<i>p-value</i>
	Mandiri		Ketergantungan		<i>n</i>	<i>%</i>	
	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>n</i>	<i>%</i>			
Tidak <i>Caring</i>	31	73,8	11	26,2	42	100	,661
<i>Caring</i>	7	87,5	1	12,5	8	100	

Sumber: *Data Primer, 2021*

**PEMBAHASAN**

Penulis beranggapan bahwa tenaga kesehatan sebagian besar tidak menerapkan *caring behavior*. Peneliti berasumsi bahwa

kewajiban perawat dalam memberikan asuhan keperawatan tidak terhindar dari performa perawat yang memiliki simpati dan empati, dimana penampilan *caring* di dalam

aktivitas pelayanan merupakan kunci kesembuhan dan keberhasilan pengobatan. Perilaku perawat ini didasarkan pada *caring* perawat dalam memberikan kenyamanan dan keamanan serta memberikan rasa senang dengan bantuan yang diberikan oleh perawat medis. Hal tersebut menjadikan *caring behavior* bukan hanya sebagai pemahaman saja, namun tidak bisa diterapkan dengan baik dikarenakan beban kerja perawat dan ketidaksesuaian sehingga penerapan *caring behavior* belum terlihat atau dirasakan secara signifikan oleh pasien.

Firmansyah, dkk (2019) menyatakan bahwa perilaku *caring* perawat dalam kategori cukup sebanyak 47,9% pasien. Penelitian tersebut menyampaikan bahwa salah satu perilaku *caring* tidak dapat diterapkan adalah perawat tidak memberikan bantuan dalam menunjukkan hal positif dalam diri pasien adapun hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya tenaga perawat sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk bersosialisasi penuh dengan pasien (Firmansyah, Noprianty and Karana, 2019).

Hasil penelitian Rahayu (2018) tentang hubungan antara kepedulian keluarga pada lansia dengan kemandirian lansia dari 35 responden didapatkan hasil mayoritas keluarga ketidakpedulian

keluarga pada lansia kategori mandiri sebesar 8 orang (61%), dan keluarga memiliki kepedulian pada lansia dengan kategori ketergantungan sebesar 5 orang (41,7%) (Rahayu, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas lansia (76%) sebesar 38 orang. Peneliti mengansumsikan mayoritas lansia mandiri, dikarenakan mayoritas lansia berada memiliki kesehatan yang baik, dapat disimpulkan lansia mampu beraktivitas. Temuan penelitian Purba (2022), didapatkan hasil dari 20 lansia yang diteliti didapatkan hasil lansia mandiri sebesar 90% dengan 18 responden (Purba *et al.*, 2022).

Sejalan dengan penelitian Kumagamai (2018) menuturkan bahwa tidak berhubungan peran perawat dalam perawatan lanjut usia dan tingkat kemandirian dalam beraktivitas. Adanya perbedaan pandangan antara orang tua dalam menerima dan perawatnya terkait bentuk keperawatannya (Kumagai, 2018). Studi lain yang dilakukan oleh Cheng (2021) menunjukkan bahwa penting untuk mengevaluasi tingkat kemandirian lansia untuk meningkatkan angka harapan hidup lansia. Namun, perawat pada masa ini sadar akan kemajuan sudut pandang lansia telah berganti zaman, dan sekarang lansia

memiliki pengetahuan tindakan pada masa tua dan perilaku sehat. Kadang lansia memiliki perbedaan yang relatif antara mandiri ketergantungan pada pemahaman penyediaan layanan kesehatan dalam bentuk dukungan dan perhatian (Cheng, Tu and Shen, 2021).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan ini dapat diartikan tidak adanya hubungan secara garis besar antara *caring behavior* perawat dengan kemandirian lansia. Disimpulkan bahwa mayoritas pasien di UPT tersebut masih mampu beraktivitas secara mandiri, sehingga lansia tidak merasakan *caring behavior* perawat. Disamping itu, keterbatasan jumlah perawat yang tidak memungkinkan perawat mengunjungi lansia di wisma masing-masing.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bing-Jonsson, P. C. *et al.* (2016) 'Sufficient competence in community elderly care? Results from a competence measurement of nursing staff', *BMC Nursing*, 15(1), pp. 1–11. doi: 10.1186/s12912-016-0124-z.
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R. and Karana, I. (2019) 'Perilaku *Caring* Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap', *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), p. 33. doi: 10.22146/jkesvo.40957.
- Fita, F. *et al.* (2021) 'Knowledge, attitude, and associated factors towards older people care among nurses working at public hospitals in West Shoa zone, Oromia region, Ethiopia', *BMC Nursing*, 20(1), pp. 1–12. doi: 10.1186/s12912-021-00774-1.
- Guo, Y. *et al.* (2021) 'Willingness and associated factors of working with older people among undergraduate nursing students in China: a cross-sectional study', *BMC Nursing*, 20(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/s12912-021-00639-7.
- Hagedoorn, E. I. *et al.* (2017) 'Aspects of family caregiving as addressed in planned discussions between nurses, patients with chronic diseases and family caregivers: A qualitative content analysis', *BMC Nursing*, 16(1), pp. 1–10. doi: 10.1186/s12912-017-0231-5.
- Karo, M. and Baua, E. (2019) 'Caring behavior of Indonesian nurses towards an enhanced nursing practice Indonesia year 2018', *International Journal of Pharmaceutical Research*. doi: 10.31838/ijpr/2019.11.01.043.
- Kibret, H. *et al.* (2022) 'Level and predictors of nurse caring behaviors among nurses serving in inpatient departments in public hospitals in Harari region, eastern Ethiopia', *BMC Nursing*, 21(1), pp. 1–7. doi: 10.1186/s12912-022-00856-8.
- Kumagai, N. (2018) 'Care Preferences of Elderly People Living Alone in Japan', *Health Education and Public Health*, 1(2), pp. 101–109. doi: 10.31488/heph.107.
- Lundin, E. and Godskesen, T. E. (2021) 'End-of-life care for people with

- advanced dementia and pain: a qualitative study in Swedish nursing homes*, *BMC Nursing*, 20(1), pp. 1–11. doi: 10.1186/s12912-021-00566-7.
- Motamed-Jahromi, M. and Kaveh, M. H. (2021) *Effective Interventions on Improving Elderly's Independence in Activity of Daily Living: A Systematic Review and Logic Model*, *Frontiers in Public Health*, 8(February), pp. 1–9. doi: 10.3389/fpubh.2020.516151.
- Nimsuntorn, K., Kuhirunyaratn, P. and Tansriprapasiri, K. (2018) *Factors related to self-care ability among elderly women in semi-urban communities, Khon Kaen, Thailand*, *International Journal of GEOMATE*, 15(49), pp. 41–46. doi: 10.21660/2018.49.3645.
- Oluma, A. and Abadiga, M. (2020) *Caring behavior and associated factors among nurses working in Jimma University specialized hospital, Oromia, Southwest Ethiopia, 2019*, *BMC Nursing*, 19(1), pp. 1–7. doi: 10.1186/s12912-020-0407-2.
- Pakkonen, M. *et al.* (2021) *Continuing education interventions about person-centered care targeted for nurses in older people long-term care: a systematic review*, *BMC Nursing*, 20(1), pp. 1–20. doi: 10.1186/s12912-021-00585-4.
- Purba, E. P. *et al.* (2022) *Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) di Panti Pemenang Jiwa*, *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), pp. 27–35. doi: 10.47709/healthcaring.v1i1.1320.
- Rahayu, S. (2018) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit*, *Faletehan Health Journal*, 5(2), pp. 77–83. doi: 10.33746/fhj.v5i2.12.
- Rico-Blázquez, M. *et al.* (2022) *Health-related quality of life in caregivers of community-dwelling individuals with disabilities or chronic conditions. A gender-differentiated analysis in a cross-sectional study*, *BMC Nursing*, 21(1), pp. 1–11. doi: 10.1186/s12912-022-00845-x.
- Savieto, R. M. and Leão, E. R. (2016) *Nursing assistance and Jean Watson: a reflection on empathy*, *Escola Anna Nery - Revista de Enfermagem*. doi: 10.5935/1414-8145.20160026.
- Triwibowo, H. and Frilasari, H. (2018) *The relationship between Family Duties in Elderly Caring with Independence Level of Elderly in activity daily living at Sumolawang Hamlet Sumolawang Village Mojokerto Regency*, *International Journal Of Nursing And Midwifery Science (Ijnms)*. doi: 10.29082/ijnms/2018/vol2.iss02.121.
- Voultos, P., Tsompanian, A. and Tsaroucha, A. K. (2021) *The medical futility experience of nursing professionals in Greece*, *BMC Nursing*, 20(1), pp. 1–13. doi: 10.1186/s12912-021-00785-y.
- Wanko Keutchafo, E. L., Kerr, J. and Jarvis, M. A. (2020) *Evidence of nonverbal communication between nurses and older adults: A scoping review*, *BMC Nursing*, 19(1), pp. 1–13. doi: 10.1186/s12912-020-00443-9.